

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan di PT. NICI mengenai pengendalian persediaan material, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Klasifikasi item persediaan berdasarkan analisis ABC, FSN dan SDE memungkinkan perusahaan untuk menentukan prioritas pengendalian untuk menentukan prioritas pengendalian yang lebih efektif. Analisis ABC mengelompokkan item berdasarkan nilai konsumsi, FSN berdasarkan kecepatan pergerakan, dan SDE berdasarkan tingkat ketersediaan. Dengan menggabungkan ketiga pendekatan ini, perusahaan dapat mengenali item mana yang kritis, sering digunakan, dan sulit di peroleh, sehingga focus pengendalian dapat diarahkan secara optimal.
2. Penggabungan klasifikasi ABC,FSN, dan SDE dengan pendekatan MUSIC-3D menghasilkan matriks kombinasi multi-dimensi yang lebih komprehensif dalam menentukan strategi pengelolaan persediaan. Pendekatan ini memperkuat dasar pengambilan keputusan karena mempertimbangkan tiga aspek penting sekaligus : nilai ekonomi, frekuensi penggunaan, dan tingkat kesulitan perolehan.
3. Strategi pengendalian persediaan paling tepat untuk setiap kombinasi kategori hasil MUSIC-3D harus disesuaikan dengan klasifikasi A-F-S (tinggi nilai, sering digunakan, sulit diperoleh) Buat kontrak prioritas dengan pemasok utama dan tingkatkan *buffer stock*. Sebaliknya, item C-N-E (rendah nilai, tidak aktif, mudah diperoleh) hapus dari daftar aktif, pertimbangkan penjualan atau disposal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan untuk PT. NICI adalah:

1. Memprioritaskan pengendalian terhadap item dengan kategori A dan item yang tergolong fast-moving dan sulit didapatkan, karena item-item ini memiliki dampak besar terhadap nilai investasi persediaan dan keberlangsungan produksi.
2. Menetapkan kebijakan pengadaan yang berbeda untuk setiap kombinasi kategori MUSIC-3D, misalnya dengan melakukan pengawasan ketat dan reorder point yang lebih rendah untuk item ASF, serta kontrol berkala untuk item CEN atau kategori bernilai rendah dan jarang digunakan.
3. Melakukan evaluasi berkala terhadap klasifikasi item karena status suatu item dapat berubah seiring waktu, seperti pergeseran dari slow-moving menjadi fast-moving, atau dari kategori mudah menjadi sulit tergantung kondisi pemasok dan permintaan pasar.
4. Memanfaatkan sistem informasi yang mendukung pengelompokan dan pemantauan persediaan secara otomatis, agar klasifikasi dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara real time dan lebih akurat.
5. Melatih tim logistik dan gudang untuk memahami penggunaan hasil klasifikasi dalam penyusunan rencana pengadaan, penyimpanan, dan rotasi stok agar strategi yang ditetapkan benar-benar bisa diimplementasikan secara efektif.